

PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA MELALUI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DI SD NEGERI KETABANG

Indrastanto Oktodian Rahmanda¹, Idrus Syahzaqi²

Universitas Airlangga

e-mail: in.stanto.oktodian-2022@fst.unair.ac.id¹, idrus.syahzaqi@fst.unair.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-6-30
Review : 2025-6-30
Accepted : 2025-6-30
Published : 2025-6-30

KATA KUNCI

Mahasiswa, Literasi, Teknologi, Asistensi Mengajar, Sekolah Dasar.

Keywords: *College Student, Literacy, Technology, Teaching Assistance, Elementary School.*

ABSTRAK

Program asistensi mengajar yang melibatkan mahasiswa memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan literasi siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa dalam membantu meningkatkan literasi siswa melalui pemanfaatan teknologi yang tersedia di lingkungan sekitar, dalam konteks program asistensi mengajar di SD Negeri Ketabang. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif dengan mengintegrasikan media digital seperti kuis digital, video edukatif, serta aplikasi pembelajaran berbasis daring guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa secara signifikan, sekaligus memperkenalkan cara-cara baru dalam pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, program asistensi ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga menjadi wadah pengembangan kompetensi mahasiswa dalam dunia pendidikan.

ABSTRACT

The teaching assistance program involving university students plays a strategic role in supporting the improvement of student literacy, especially at the elementary school level. This study aims to describe the role of university students in helping to enhance student literacy through the utilization of technology available in the surrounding environment, within the context of the teaching assistance program at SD Negeri Ketabang. University students act as creative learning facilitators by integrating digital media such as digital quizzes, educational videos, and online-based learning applications to create a more engaging and effective learning experience. The results of the activities show that the involvement of university students significantly increases students'

interest in reading and literacy skills, while also introducing new methods of learning that are more adaptive to technological developments. Thus, this assistance program is not only beneficial for the students but also serves as a platform for developing university students' competencies in the field of education.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Central Connecticut State University melakukan studi Most Littered Nation in the World pada bulan Maret 2016 menunjukkan bahwa minat baca bangsa Indonesia dari 61 negara menduduki peringkat ke-60 (Gewati, 2016). Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital (Naufal, 2021). Literasi digital juga dapat mendukung peningkatan kualitas Pendidikan (Pitrianti, 2023). Tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta menggunakan bahasa secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tipe dan karakter literasi yang diprioritaskan dalam upaya pengembangan keterampilan multiliterasi siswa sehingga hal itu dapat mempengaruhi teraktualisasinya nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi sains, numerasi, baca dan tulis, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan (Wiratsiwi, 2020).

Peserta didik tingkat usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang sangat mendukung untuk meletakkan dasar-dasar kemampuan literasi karena pada usia tersebut memiliki perkembangan yang sangat pesat (Fahrianur, 2023). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, metode pembelajaran yang monoton, serta keterbatasan sumber daya pendidikan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi yang pesat telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam mendukung peningkatan literasi siswa. Teknologi yang ada di sekitar, seperti smartphone, komputer, internet, dan aplikasi pembelajaran digital, dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang efektif dan menyenangkan dalam proses belajar. Namun, pemanfaatan teknologi ini sering kali belum optimal di lingkungan sekolah dasar, terutama jika tidak ada pendampingan yang memadai.

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik memiliki peran penting dalam menjembatani kebutuhan tersebut. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, praktik pengalaman lapangan, atau kegiatan kampus mengajar, mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung peningkatan literasi siswa. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi sekitar untuk menciptakan kegiatan belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Ketabang untuk mengkaji sejauh mana peran mahasiswa dalam membantu meningkatkan literasi siswa dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia di lingkungan sekitar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat

memberikan gambaran tentang kontribusi nyata mahasiswa dalam pendidikan dasar serta mendorong pemanfaatan teknologi secara lebih luas dan bijak dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian berada di SD Negeri Ketabang Surabaya, khususnya selama pelaksanaan program asistensi mengajar oleh mahasiswa pada bulan Agustus 2025, yang berlangsung selama empat minggu, dari tanggal 4 Agustus hingga 29 Agustus 2025.

HASIL PEMBAHASAN

Mahasiswa peserta program Asisten Mengajar memiliki tanggung jawab penuh dalam mendampingi guru kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berkualitas dan efisien kepada siswa-siswi di SDN Ketabang. Kegiatan mengajar ini dilaksanakan sesuai dengan jam operasional sekolah, yaitu dimulai dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB setiap hari Senin hingga Kamis. Secara khusus, pada hari Senin, mahasiswa juga mengikuti kegiatan upacara bendera bersama dengan guru dan siswa, sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh.

Setelah upacara, mahasiswa melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan mengajar sesuai mata pelajaran dan jadwal yang telah ditentukan pada setiap kelas. Jadwal pengajaran disusun berdasarkan kebutuhan masing-masing kelas yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pada hari Jumat, waktu kegiatan mengajar disesuaikan hingga pukul 10.30 WIB, menyesuaikan dengan waktu pulang lebih awal yang telah menjadi kebijakan sekolah.

Pada bulan pertama pelaksanaan program, yaitu bulan Februari, mahasiswa memulai kegiatan dengan pengenalan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan menyusuri seluruh area SDN Ketabang, termasuk ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, hingga masing-masing ruang kelas. Proses pengenalan ini didampingi oleh guru pendamping, yang sekaligus menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab mahasiswa selama bertugas, termasuk penempatan kelas yang akan menjadi lokasi kegiatan mengajar berdasarkan pembagian waktu dan kebutuhan kelas.

Memasuki bulan-bulan selanjutnya, khususnya pada bulan terakhir program, fokus pengajaran mahasiswa diarahkan secara intensif ke kelas IV, yakni kelas IV-A dan IV-C. Pengarahan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kebutuhan pembelajaran yang lebih mendalam di kelas tersebut.

Selama proses mengajar, mahasiswa menerapkan beragam metode pembelajaran inovatif yang jarang diterapkan di lingkungan sekolah pada umumnya. Salah satu metode yang digunakan adalah pelaksanaan kuis interaktif setelah penyampaian materi. Kuis ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam membaca kembali buku pelajaran secara mandiri, tanpa adanya paksaan. Kegiatan kuis juga dikemas dengan pendekatan yang menyenangkan dan tidak menegangkan, sehingga menjadi media belajar sekaligus sarana hiburan (refreshing) bagi siswa. Dengan metode ini, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menjadi lebih optimal.

Selain aktif dalam kegiatan intrakurikuler, mahasiswa juga turut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perayaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Salah satu momen penting yang melibatkan mahasiswa adalah perayaan Hari Kartini. Dalam kegiatan ini, mahasiswa turut membantu pelaksanaan acara seperti jalan santai mengelilingi lingkungan sekolah dan lomba fashion show dengan mengenakan busana

adat yang dibawa masing-masing siswa dari rumah. Mahasiswa terlibat aktif dalam mengatur alur mobilisasi siswa selama kegiatan jalan santai dan juga berperan sebagai pembawa acara (MC) dalam sesi fashion show.

Melalui keterlibatan penuh dalam kegiatan pengajaran dan non-pengajaran ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kompetensi pedagogik, tetapi juga keterampilan sosial, komunikasi, serta kepemimpinan. Program asisten mengajar di SDN Ketabang memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam menghadapi dinamika pembelajaran di sekolah dasar, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan asistensi mengajar, siswa lebih memahami seberapa pentingnya pelajaran bukan hanya sebagai syarat untuk lulus dari sekolah melainkan pelajaran yang didapat semasa sekolah sebagai pegangan dalam hidup bermasyarakat kelak. Selain itu, bagi asisten pengajar mendapatkan gambaran secara langsung bagaimana atmosfer kelas secara langsung dan itu merupakan pengalaman yang begitu berkesan bagi asisten pengajar. Kegiatan ini membantu mengembangkan rasa kepercayaan diri dan juga membantu meningkatkan kemampuan asisten pengajar dalam komunikasi terutama berkomunikasi dengan anak kecil. Jadi asisten pengajar mengetahui dengan jelas seberapa sulitnya menjadi guru ditambah dengan harapan bahwa ilmu yang disampaikan bisa bermanfaat bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gewati, M. (2016). Minat Baca Indonesia Ada di Urutan Ke-60 Dunia. (Online), (<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>)
- Naufal, H. (2021). Literasi Digital
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/9+HAICKAL+ATTALLAH+NAUFAL++LITERASI+DIGITAL+195-202.pdf
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar.
[Http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Re](http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Re)
- Pitrianti, S. (2023). Literasi digital pada masyarakat desa.
<https://sitasi.upnjatim.ac.id/index.php/sitasi/article/view/655/86>
- Fahrianur (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar.
<https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/958/761>